

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang hijau (*Phaseolus radiatus L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek sangat baik di kembangkan di Indonesia. Kacang hijau menjadi komoditas tanaman legum terpenting ketiga setelah kedelai dan kacang tanah. Salah satu penyebabnya adalah permintaan yang selalu meningkat untuk konsumsi dan industri olahan (Kementrian Pertanian, 2012).

Teknik budidaya yang relatif mudah menjadikan tanaman kacang hijau memiliki peluang usaha dalam bidang agrobisnis karena dapat diolah menjadi bubur, kue dan dapat dijadikan sayur. Kacang hijau merupakan tanaman yang mempunyai jenis karbohidrat yang mudah dicerna dan sangat cocok untuk makanan balita maupun bayi. Biji maupun tepung kacang hijau banyak digunakan dalam bentuk olahan makanan pangan seperti bubur dan roti (Rahmadani, 2011).

Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) produksi kacang hijau dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 60.31 ton menjadi 57.77 ton (turun 4%). Sedangkan rata-rata kebutuhan kacang hijau di Jawa Timur mencapai 78,56 ton/tahun sehingga Permintaan kacang hijau belum bisa terpenuhi sehingga selalu dilakukan impor kacang hijau setiap tahunnya. Masalah kesuburan tanah menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas kacang hijau. Kecukupan unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman. Jenis dan jumlah unsur hara yang terdapat di dalam tanah harus dalam keadaan cukup agar tingkat produksi kacang hijau yang diinginkan terwujud (Anonymous, 1996). Agar unsur hara yang dibutuhkan tercukupi maka diperlukan penambahan unsur hara yang dapat meningkatkan produksi tanaman kacang hijau yaitu dengan cara pemupukan. Pemupukan anorganik sering diutamakan, sedangkan penggunaan pupuk organik digunakan sebagai campuran. (Tabor *et al.* 1986).

Madura merupakan sentra kacang hijau penting di Jawa Timur. Produksi tanaman kacang hijau di Madura meliputi 40% total produksi kacang hijau Jawa Timur, dengan sentra produksi utama yaitu kabupaten Sumenep dan Sampang,

dengan rata-rata produksi 1,10 ton/ha (BPS Jawa Timur, 2015). Produktivitas ini menunjukkan bahwa Madura masih di bawah produksi potensial yaitu 1,5 ton/ha bahkan 2,0 ton/ha. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh unsur hara yang tidak tercukupi dan teknologi budidaya, seperti varietas yang dibudidayakan dan pemeliharaan yang dilakukan tidak sesuai praktek budidaya tanaman yang baik (GAP).

Kandungan bahan organik tanah di lahan kering Madura umumnya sangat rendah (<2%) (Supriyadi, 2008). Rendahnya kandungan bahan organik menunjukkan bahwa potensi tanah dalam mendukung produksi pertanian kurang optimal. Untuk meningkatkan produktivitas tanah maka selain input pupuk anorganik, diperlukan input pupuk organik. Penggunaan pupuk organik dan anorganik secara bersamaan kemungkinan dapat memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan perumbuhan dan hasil kacang hijau. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakan penelitian kombinasi aplikasi pupuk organik dan anorganik pada tanaman kacang hijau.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengkajian respon pertumbuhan tanaman Kacang hijau terhadap beberapa kombinasi pupuk organik dan anorganik. Pertumbuhan yang diamati adalah pertumbuhan vegetatif tanaman yaitu jumlah daun dan tinggi tanaman. Pertumbuhan generatif tanaman yaitu Jumlah polong isi per tanaman, Jumlah biji per pertanaman, Bobot biji per tanaman, Bobot 100 biji, bobot basah brangkasan dan Bobot kering brangkasan

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau terhadap beberapa kombinasi pupuk organik dan anorganik.
2. Apakah terdapat kombinasi pupuk organik dan anorganik yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil kacang hijau.

1.4.Tujuan

1. Mengkaji respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau terhadap kombinasi pupuk organik dan anorganik
2. Mengkaji kombinasi pupuk organik dan anorganik yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman kacang hijau di Madura.

1.5.Hipotesis

Diduga pupuk organik dan anorganik berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau.